

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM DAN DANA ALOKASI KHUSUS TERHADAP BELANJA MODAL (Studi Pada Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Dan DIY Yogyakarta)

Divia Ivana¹⁾, Hardiwinoto^{2)*} dan Nurcahyono³⁾

¹⁾ Akuntansi/Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Semarang

²⁾ Akuntansi/Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Semarang

³⁾ Akuntansi/Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Semarang

Diterima 30 April 2021 / Disetujui 30 April 2021

ABSTRACT

This study aims to test the influence of local native income, general allocation funds, and special allocation funds on capital expenditures. This type of research is quantitative research. The samples in this study were obtained using the purposive sampling method, which is the selection of samples with predetermined criteria. Based on the purposive sampling method obtained as many as 80 samples from 35 districts / cities of Central Java province and 5 districts / cities in DIY Yogyakarta. The analysis technique used is multiple linear regression. The results of the data analysis are known to partially test the hypothesis pad has a positive and significant effect on capital expenditures, the General Allocation Fund has an insignificant effect on capital expenditures, the Special Allocation Fund has a positive and significant effect on capital expenditures. simultaneously PAD, DAU, DAK have a positive and significant effect on capital expenditures.

Keywords: Regional Native Income, General Allocation Fund, and Capital Expenditure

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus terhadap belanja modal. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria – kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut didapatkan sebanyak 80 sampel dari 35 kabupaten/kota provinsi Jawa Tengah dan 5 kabupaten/kota di DIY Yogyakarta. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil analisis data diketahui pengujian hipotesis secara parsial PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal, Dana Alokasi Umum berpengaruh tidak signifikan terhadap belanja modal, Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal. secara simultan PAD, DAU, DAK berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal.

Kata Kunci: Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Belanja Modal.

PENDAHULUAN

Otonomi daerah di Indonesia secara efektif mulai 1 Januari 2001 hingga saat ini, yang merupakan wujud dari diberlakukannya *new public management* berupa desentralisasi. Otonomi daerah merupakan kebijakan yang dipandang sangat demokratis dan memenuhi aspek desentralisasi yang sesungguhnya. Desentralisasi memberikan kewenangan pemerintah

daerah dalam melakukan dan mengatur terkait Belanja Modal. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 dalam penelitian (Nugroho & Abdul, 2012), menjelaskan tentang Belanja Modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi yaitu belanja tanah, belanja peralatan dan mesin, belanja gedung dan bangunan, belanja jalan, irigasi dan jaringan dan belanja aset tetap lainnya.

*Korespondensi Penulis:

E-mail: divaivana443@gmail.com

Belanja Modal menurut Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) dalam penelitian Rondunowu,dkk, (2018) adalah pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembentukan modal yang sifatnya menambah aset tetap / inventaris yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi, termasuk di dalamnya adalah pengeluaran untuk biaya pemeliharaan yang sifatnya mempertahankan atau menambah masa manfaat, serta meningkatkan kapasitas dan kualitas aset. Fenomena tersebut menandakan bahwa Pendapatan Asli Daerah mempengaruhi dari Belanja Modal di suatu daerah. Secara teori Pendapatan Asli Daerah (PAD) mempengaruhi terhadap Belanja Modal suatu daerah, namun terkadang peningkatan PAD tidak selalu diikuti dengan peningkatan anggaran.

Pembangunan infrastruktur di Jawa Tengah menjadi salah satu fokus pemerintah untuk meningkatkan perekonomian yang baik. Untuk memenuhi kebijakan dalam peningkatan pembangunan insfrastruktur tersebut, pemerintah meningkatkan anggaran keperluan Belanja Modal di kota dan kabupaten Jawa Tengah dan DIY (Rizki, 2018). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik adanya Belanja Modal DIY Yogyakarta nilai terendah pada tahun 2019 sebesar 336 Miliar, nilai tertingginya sebesar 1.035 Triliun. Dengan hal ini Pemda meningkatkan anggaran Belanja Modal di DIY Yogyakarta tahun 2019 sebesar 1.119 Triliun namun berbanding terbalik dengan realisasi Belanja Modal yang justru mengalami mengalami penurunan sebesar 1.035 Triliun. Sedangkan Belanja Modal di Jawa Tengah nilai terendah pada tahun 2019 1.825 Miliar, nilai tertingginya 1.054 Triliun, dengan ini

pemerintah daerah meningkatkan anggaran Belanja Modal pada tahun 2019 sebesar 2.675 Triliun tetapi berbanding terbalik dengan realisasi Belanja Modal sebesar Rp. 2.267 Triliun Belanja modal mengalami penurunan tidak sesuai dengan dana yang sudah dianggarkan (bps.go.id).

Berdasarkan fenomena diatas dalam melakukan penelitian terhadap Belanja Modal penelitian ini menggunakan variabel Pendapatan Asli Daerah Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi khusus terhadap belanja modal. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya Jemparut, (2017) dengan menambahkan variabel Dana Alokasi Khusus. Selain itu penelitian sebelumnya masih terdapat inkonsistensi penelitian Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus. Sehingga penelitian Belanja Modal masih menjadi topik yang relevan untuk dilakukan penelitian ulang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal daerah Pada Kabupaten/Kota Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta. Manfaat penelitian ini adalah untuk mengkonfirmasi bahwa Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus pada kota/kabupaten di Jawa Tengah dan DIY tahun 2018 – 2019 apabila PAD dan DAK meningkat maka Belanja Modal juga semakin banyak, sedangkan penelitian ini tidak dapat mengkonfirmasi untuk teori agensi untuk variabel DAU karena Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh pada Belanja Modal. Selain itu penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi bagi Pemda dalam membuat rencana anggaran belanja di

*Korespondensi Penulis:

E-mail: divaivana443@gmail.com

daerahnya, bahan referensi bagi pemerintah pusat dalam mengeluarkan kebijakan untuk anggaran di suatu daerah dan sarana informasi bagi masyarakat bagaimana pemerintah daerahnya dalam mengelola keuangan untuk pembangunan daerahnya.

METODE PENELITIAN

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti yang menciptakan hubungan sebab dan akibat (Sugiyono, 2013). Metode Kausal Komparatif ini untuk menguji adanya pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi khusus terhadap Belanja Modal. Pendekatan kuantitatif penelitian ini menggunakan data laporan keuangan pemerintah di provinsi Jawa Tengah dan DIY.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kabupaten dan kota di provinsi Jawa Tengah yang meliputi 35 daerah kabupaten dan 5 kabupaten dan kota di provinsi DIY tahun 2018 – 2019 sehingga total populasi adalah 40 data. Pada penelitian ini sampel diambil dengan metode sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2011:85) Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini mengambil pada laporan keuangan realisasi APBD tahun 2018 – 2019 sebanyak 40 daerah. Maka jumlah sampel penelitian keseluruhan menjadi $2 \times 40 = 80$ data.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut Sugiyono (2016 : 255) mengatakan bahwa data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen . sumber data pada penelitian data sekunder ini berupa Laporan realisasi APBD Kabupaten/Kota seluruh Jawa Tengah dan D.I Yogyakarta dari tahun 2018-2019 melalui website (www.bps.go.id).

Metode Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2016 : 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dalam metode pengumpulan data ini yaitu data sekunder mengenai data PAD, DAU, DAK dan Belanja Modal dalam laporan realisasi APBD tahun 2018 – 2019 yang telah diaudit oleh badan pemeriksa keuangan dan data tersebut diperoleh dari situs resmi Dirjen Perimbangan Keuangan Pemerintah Daerah di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah dan DIY Tahun 2018 – 2019 (www.bps.go.id).

Teknik Analisis Data

Data yang didapat dari hasil penelitian ini adalah data kuantitatif, yang selanjutnya akan dianalisis sesuai dengan jenisnya. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan uji hipotesis.

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang

*Korespondensi Penulis:

E-mail: divaivana443@gmail.com

utama dan daftar demografi responden. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat rata-rata, standar deviasi, varian maksimum, minimum, sum (Ghozali, 2016). Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel yang digunakan meliputi variabel Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Belanja Modal.

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yang diolah dengan perangkat lunak SPSS (Ghozali, 2016).

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Belanja Modal

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi antara Pendapatan Asli Daerah dengan Belanja Modal

β_2 = Koefisien Regresi antara Dana Alokasi Umum dengan Belanja Modal

β_3 = Koefisien Regresi antara Dana Alokasi Khusus dengan Belanja Modal

X_1 = Pendapatan Asli Daerah

X_2 = Dana Alokasi Umum

X_3 = Dana Alokasi Khusus

ε = Error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Nilai rata – rata belanja modal Kabupaten dan kota di Jawa Tengah dan DIY periode 2018-2019 adalah sebesar Rp. 388.691.006. Nilai minimum adalah sebesar Rp. 113.622.509 pada kota Tegal tahun 2018 dan nilai maksimum adalah sebesar Rp 1.228.459.434 pada kota Semarang tahun 2019. Nilai standar deviasi yang lebih kecil

dari nilai mean menunjukkan bahwa variasi data tidak terlalu besar.

Rata-rata kabupaten dan kota di Jawa Tengah dan DIY periode 2018-2019 memiliki pendapatan asli daerah sebesar Rp. 389.717.986. Nilai minimum adalah sebesar Rp. 179.224.409 pada kota Pekalongan tahun 2018 dan nilai maksimum adalah sebesar Rp 2.159.409.774 pada kota Semarang tahun 2019. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan bahwa variasi data tidak terlalu besar.

Berdasarkan data, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dana alokasi umum kabupaten dan kota di Jawa Tengah dan DIY periode 2018-2019 sebesar Rp. 963.192.208. Nilai minimum adalah sebesar Rp. 440.041.244 pada kota Magelang tahun 2018 dan nilai maksimum adalah sebesar Rp. 1.442.332.354 pada kabupaten Banyumas tahun 2019. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan bahwa variasi data tidak terlalu besar.

Nilai rata-rata Dana Alokasi Khusus kabupaten dan kota di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) periode 2018-2019 sebesar Rp. 312.302.648. Nilai minimum adalah sebesar Rp. 0 pada kabupaten Kudus pada tahun 2019 dan nilai maksimum adalah sebesar Rp. 518.848.499 pada kabupaten Banyumas tahun 2019. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan bahwa variasi data tidak terlalu besar.

Nilai rata – rata belanja pegawai langsung Kabupaten dan kota di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) periode 2018-2019 adalah sebesar Rp. 860.429.494. Nilai minimum adalah sebesar Rp. 262.442.805 pada kota Magelang tahun 2018 dan nilai maksimum adalah sebesar Rp 1.728.042.731 pada kota Semarang tahun 2019. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan bahwa variasi data tidak terlalu besar.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-smirnov Z	,084
Asymp.sig (2-tailed)	,200c,d

Sumber : Output SPSS, 2021

Hasil dari uji normalitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat melalui nilai Asymp.sig pada pada pengujian *Kolmogorov – smirnov* sebesar 0,200. Suatu persamaan regresi dikatakan lolos apabila nilai signifikansi uji *Kolmogorv – Smirnov* lebih besar dari 0,05

Uji Multikolonieritas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Pendapatan Asli Daerah	0,787	1,270
Dana Alokasi Umum	0,158	6,315
Dana Alokasi Khusus	0,173	5,790

Sumber : output SPSS, 2021

Hasil di atas menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus memiliki nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10, sehingga tidak terjadi problem multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	B	T	Sig
Constant	85286460,313	1,859	,067
PAD	-,074	-,666	,507
DAU	,195	,780	,438
DAK	,035	,856	,395

Sumber : output SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji Glejser, terlihat bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai signifikansi > 0,05, sehingga tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Du	Durbin-watson	4-Du
1	1,7153	1,845	2,2847

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel diatas, Nilai Durbin-Watson penelitian ini adalah 1,845. Karena D-W model berada di antara D-W tabel yaitu dU=1,7153 dan 4-dU=2,2847 dengan n = 80 dan k = 3. Maka tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	T	Sig
	B		
Constant	8.467.397,451	,177	,860
PAD	,435	10,132	,000
DAU	,023	,199	,843
DAK	,603	2,315	,203

Sumber : Output SPSS, 2021

Persamaan regresi yang terbentuk dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = 8467397,451 + 0,435X_1 + 0,023X_2 + 0,603X_3 + e$$

Dari persamaan regresi berganda tersebut di atas menunjukkan bahwa :

- α (konstanta) sebesar 8.467.397,451 menunjukkan bahwa jika tidak mempertimbangkan pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus, maka belanja modal daerah adalah sebesar Rp 8.467.397,451
- β_1 (nilai koefisien Pendapatan asli daerah) sebesar 0,435 mempunyai arti jika Pendapatan asli daerah meningkat satu-satuan sedangkan variabel dianggap (konstan), maka belanja modal akan meningkat sebesar 0,435.
- β_2 (nilai koefisien regresi Dana alokasi umum) sebesar 0,023 mempunyai arti jika Dana alokasi umum meningkat satu – satuan sedangkan variabel dianggap (konstan), maka belanja modal akan meningkat sebesar 0,023.

*Korespondensi Penulis:

E-mail: divaivana443@gmail.com

- d. β_3 (nilai koefisien regresi Dana alokasi khusus) sebesar 0,603 mempunyai arti jika Dana alokasi khusus meningkat satu - satuan sedangkan variabel yang lain dianggap (konstan), maka belanja modal akan meningkat sebesar 0,603.

menunjukkan Dana alokasi khusus berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal. Sehingga dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan Dana alokasi khusus berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal dapat diterima (**H₃ diterima**).

Uji Hipotesis

a. Uji hipotesis pengaruh Pendapatan asli daerah terhadap Belanja modal

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada tabel 5, maka diperoleh hasil signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 0,435. Hal ini menunjukkan Pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal. Sehingga dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan Pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal diterima (**H₁ diterima**).

b. Uji hipotesis pengaruh Dana alokasi umum terhadap Belanja modal

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada tabel 5, maka diperoleh hasil signifikansi sebesar $0,843 > 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 0,023. Hal ini menunjukkan Dana alokasi umum berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap belanja modal. Sehingga dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan Dana alokasi umum berpengaruh positif tidak signifikan terhadap belanja modal ditolak (**H₂ diterima**).

c. Uji hipotesis pengaruh Dana alokasi khusus terhadap Belanja modal

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada tabel 5, maka diperoleh hasil signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 0,603. Hal ini

Uji F

Tabel 6
Uji F

Model	F	Sig
Regression	62,373	,000 ^b

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil di atas, terlihat nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa model penelitian dapat digunakan untuk memprediksi belanja modal atau pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja modal.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7

Uji Koefisien Determinasi

Model	R Square	Adjusted R Square
1	,711	,700

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 79 di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,700, hal ini berarti bahwa variasi belanja modal mampu dijelaskan oleh Pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus sebesar 70%. Sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

*Korespondensi Penulis:

E-mail: divaivana443@gmail.com

Pembahasan

Pengaruh Pendapatan asli daerah terhadap Belanja modal

Pendapatan Asli Daerah pada penelitian ini dengan teori keagenan memiliki hubungan antara pemerintah daerah sebagai agent dan masyarakat yang diproyeksikan melalui DPRD sebagai pihak principal membuat kebijakan dan mengesahkan anggaran demi meningkatkan pendapatan Asli Daerah guna untuk pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, menunjukkan pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Juniawan dan Suryantini (2018), Permana dan Rahardjo (2013), Jemparut (2017), Paramartha dan Budiasih (2016) dan Rohman, dkk (2019) yang menyatakan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal. Pendapatan Asli daerah menunjukkan kemandirian dari suatu daerah, semakin besar pendapatan asli daerah, maka semakin dimungkinkan daerah tersebut untuk melakukan pemenuhan kebutuhan belanjanya sendiri tanpa harus tergantung pada pemerintah pusat. Hal ini berarti bahwa daerah tersebut telah mampu untuk lebih mandiri dan begitu juga sebaliknya. Peningkatan PAD diharapkan dapat meningkatkan investasi belanja modal pemerintah daerah, sehingga pemerintah dapat memberikan kualitas pelayanan publik dengan lebih baik sehingga semakin tinggi PAD akan membuat investasi belanja modal pemerintah daerah semakin meningkat.

Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Belanja modal

Dana Alokasi Umum pada penelitian ini dengan teori keagenan adanya pemerintah pusat (principal) memberikan dana kepada Pemerintah Daerah (agent) untuk melaksanakan

fungsi layanan dasar umum dengan mengalokasikan DAU pada Belanja Modal tapi kenyatannya DAU bukan sumber utama yang digunakan untuk Belanja Modal melainkan untuk pengeluaran Belanja Pegawai. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan dana alokasi umum berpengaruh positif tidak signifikan terhadap belanja modal. Penelitian yang dilakukan oleh Arwanti dan Novita (2013), Santosa dan Mohammad (2013), Ayem dan Desy (2018), Wahyudi dan Nur (2015), dan Guritno dan Lenzy (2015) memberikan hasil yang sama yang menyatakan bahwa Dana alokasi umum berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Belanja Modal. Hal ini berarti Dana Alokasi Umum bukan merupakan sumber pendanaan yang digunakan untuk membiayai belanja modal. Berdasarkan data laporan realisasi APBD di kabupaten/kota Jawa Tengah dan DIY Tahun 2018 - 2019 yang dihitung menggunakan alat uji analisis statistik deskriptif di dilihat pada nilai rata - rata bahwa Dana Alokasi Umum banyak digunakan untuk pengeluaran Belanja Pegawai langsung sebesar Rp. 860.429.494 dan Belanja Pegawai Tidak Langsung sebesar Rp. 88.373.919 sehingga total Belanja Pegawai yaitu sebesar Rp. 948.803.414

Pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja modal

Dana Alokasi Khusus pada penelitian ini dihubungkan dengan teori keagenan bahwa pemerintah daerah selaku kepala pemerintahan atau agen wajib mengurus warganya. Karena Dana Alokasi Khusus mempengaruhi Belanja Modal karena tujuannya untuk mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. Penelitian terdahulu yang dilakukan Azhar dan Suwardi (2017), Palupi dan Sulardi (2018), Rohman dkk (2019), Paramartha dan Budiasih (2016)

*Korespondensi Penulis:

E-mail: divaivana443@gmail.com

dan Hidayah dkk (2019) memberikan hasil yang sama yang dilakukan di kabupaten dan kota Jawa Tengah dan DIY menyatakan bahwa dana alokasi khusus berpengaruh positif terhadap belanja modal. Hal ini berarti semakin tinggi Dana alokasi khusus di daerah tertentu maka akan semakin besar tingkat belanja modal daerah. Dana Alokasi Umum diarahkan pada kegiatan investasi pembangunan, pengadaan, peningkatan, dan perbaikan sarana dan prasarana fisik dengan umur ekonomis yang panjang. Dengan adanya pengalokasian dana alokasi khusus ini diharapkan pemerintah daerah dapat menambah aset tetap yang dimiliki oleh pemerintah untuk peningkatan layanan publik pada daerah tersebut.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi khusus terhadap Belanja modal.

Teori keagenan pada penelitian ini terdapat pemerintah selaku agent dan masyarakat yang diproyeksikan melalui DPRD sebagai pihak principal mengontrol kinerja Pemerintah daerah guna untuk meningkatkan PAD, DAU dan DAK. Karena dengan meningkatkan dana perimbangan PAD, DAU dan DAK maka akan semakin tinggi juga kegiatan Belanja Modal untuk penyediaan dan pengadaan pelayanan fasilitas publik. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa PAD, DAU, DAK secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Paramartha dan Budiasih (2016), Hermawan (2016), Vanesha dkk (2019), Hidayah dkk (2019), dan Tolu dkk (2020) yang menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif terhadap Belanja Modal. Hal ini berarti dengan meningkatnya Pendapatan Asli Daerah dan dana perimbangan Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi khusus tersebut maka akan semakin tinggi juga

kegiatan Belanja Modal di daerah tersebut. Pengaruh PAD, DAU dan DAK secara simultan memengaruhi belanja modalnya sebesar 70% berarti sisanya dapat dipengaruhi oleh variabel – variabel lain yang tidak diteliti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di kota dan kabupaten Jawa Tengah dan DIY maka dapat diperoleh kesimpulan diantaranya (1) PAD berpengaruh positif terhadap Belanja Modal memiliki penjelasan bahwa semakin tinggi PAD, maka Belanja Modalnya akan semakin tinggi juga. (2) DAU tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal. Memiliki penjelasan jika DAU semakin tinggi maka Belanja Modal akan rendah atau sebaliknya. Hal ini terjadi karena Dana Alokasi Umum digunakan untuk belanja lainnya. (3) DAK berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal yang berarti jika DAK tinggi maka akan semakin tinggi juga Belanja Modalnya. (4) terdapat pengaruh positif secara simultan Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal. Untuk membangun yang akan dilaksanakan memerlukan banyak sekali bantuan dana dari Pendapatan Asli Daerah dan dana perimbangan meliputi Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus guna pelaksanaan pembangunan yang berkelanjutan.

*Korespondensi Penulis:

E-mail: divaivana443@gmail.com

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah dan Asmara. 2006. *Perilaku Opportunistik Legislatif Dalam Penganggaran Daerah*. Simposium Nasional Akuntansi Padang
- Ardhian Nuarisa, Sheila. 2013. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal (Studi Kasus pada Pemerintahan Kabupaten/Kota di Jawa Tengah)". *Skripsi. FE Akuntansi Universitas Negeri Semarang: Semarang*.
- Ariyani dan Abdul. 2019. Effect Of Special Allocation Funds (DAK), Capital Expenditures, and Investment On Economic Growth In The Sulawesi Region. *Jambura Equilibrium Journal, Vol.1. issue 1*
- Arwanti, Dini dan Novita Hadiati. 2013. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal. *Journal Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi Terapan*.
- Ayem, Sri dan Desy Dyah Pratama. 2018. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2011 – 2016. *Journal Akuntansi Dewantara, Vol.2 No.2*
- Azhar, Akbarurriqillah al dan Suwardi. 2017. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol.6. No.8*.
- Bastian, I. 2001. *Akuntansi Sektor Publik Di Indonesia. Edisi Pertama*. Cetakan Pertama. BPFE Yogyakarta.
- Bps.go.id. 2018. "Laporan Anggaran Belanja Modal DIY Yogyakarta 2018".
- Bps.go.id. 2019."Laporan Anggaran Belanja Modal Kabupaten/Kota DIY Yogyakarta".
- Bps.go.id. 2018. "Laporan Anggaran Belanja Modal Kabupaten/Kota Jawa Tengah".
- Bps.go.id. 2019. "Laporan Anggaran Belanja Modal Kabupaten/Kota Jawa Tengah".
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Guritno, Anjar dan Lenzy Suzan. 2015. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal. *Journal e-proceeding of management, Vol.2 No.2*
- Halim, A dan Abdullah, S. 2004. Pengaruh Dana Alokasi Umum Dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Pemda: Studi Kasus Kabupaten dan Kota di Jawa dan Bali. *Jurnal Ekonomi STEI No.2/Th. XIII/25*.
- Hermawan, Achmad David. 2016. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal. *Journal Riset Mahasiswa Vol. xx No. xx*
- Harun. 2009. *Reformasi Akuntansi dan Manajemen Sektor Publik di Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat
- Hidayah, Wiwik Nur dkk. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belanja Modal Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.
- Huda, Safiul dan Sumiati. 2019. Pengaruh PAD, DAU, Dan Dak Terhadap Belanja Modal Pemerintah Daerah. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi. Vol.14 No.1*

- Jayanti, Fitri Dwi. 2020. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Periode 2016-2018. *Jurnal EMBA Vol.8 No.3*
- Jemparut, Maria Selcindya. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Khusus Pada Belanja Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol.6 No.9*
- Jensen, M. C and Meckling, W.H. 1976. Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure . *Journal of Financial Economics*, Oktober, 1976, Vol.3 No.4 pp. 305-360. Available from: <http://papers.ssrn.com>
- Juniawan, Made Ari dan Suryantini. 2018. Pengaruh PAD, DAU, Dan DAK Terhadap Belanja Modal Kota Dan Kabupaten Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.7 No.3
- Kontan.co.id. 2019. "Belanja Modal tumbuh lambat lima tahun terakhir, pemerintah diminta tambah pagu", sumber <https://nasional.kontan.co.id/news/belanja-modal-tumbuh-lambat-lima-tahun-terakhir-pemerintah-diminta-tambah-pagu>
- Kusnandar & Dodik Siswantoro. 2012. *Pengaruh Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah, Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran dan Luas Wilayah Terhadap Belanja Modal*.
- Laksono, Bagus Bowo dan Subowo. 2014. Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, DAU, Dan Dak Terhadap Belanja Modal Daerah. *Journal Accounting analysis Vol.3 No.4*
- Mustholih. 2020. "BPK Temukan Masalah Belanja Modal Infrastruktur 11 Pemda se-Jateng", sumber <https://www.medcom.id/nasional/daerah/GKdRMXeb-bpk-temukan-masalah-belanja-modal-infrastruktur-11-pemda-se-jateng> (8 Januari 2020).
- Nugroho, Fajar dan Abdul Rohman. 2012. Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Kinerja Keuangan Daerah Dengan Pendapatan Asli Daerah Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol.1 No.2
- Palupi, Filma Ayu Dian dan Sulardi. 2018. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Alokasi Belanja Modal. *Jurnal Akuntansi*, Vol.6 No.1. 2088 – 768X/ 2540-9646
- Paramartha, Made Fajar dan I Gusti Ayu Nyoman. 2016. Analisis Flypaper Effect, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Khusus Pada Belanja Modal. *E – Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol 15 No 2*
- Permana, Deva Yoga dan Rahardjo. 2013. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol.2 No.4.
- Republik Indonesia. 2004. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang perubahan UU No.22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah
- Republik Indonesia. 2004. Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perubahan UU No. 25 Tahun 1999 tentang perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah.
- Republik Indonesia. 2005. Peraturan Pemerintah No.58 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Republik Indonesia. 2005. Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan

- Republik Indonesia. 2005. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun Tahun 2005 tentang Dana Perimbangan
- Republik Indonesia. 2010. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Republik Indonesia. 2014. Undang – undang No. 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan Daerah
- Retno, Nadiah Dwi dan Widiatmoko, Jacobus. 2019. PAD, DAU, DAK, DBH, Luas Wilayah Terhadap Belanja Modal Dan Dampaknya Pada Pertumbuhan Ekonomi. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan. Vol. 8 No 1*
- Riski. 2018. Pembangunan Infrastruktur di Jateng Terus Digenjot. Sumber : <https://semarang.bisnis.com/read/20181020/535/851388/presiden-jokowi-pembangunan-infrastruktur-di-jateng-terus-digenjot>
- Riswan dan Anthony Affandi. 2014. Pengaruh kinerja keuangan Daerah Terhadap Belanja Modal Untuk Pelayanan Publik Dalam Perspektif Teori Keagenan. *Jurnal Akuntansi & keuangan. Vol.5 No. 2*
- Rohman, Fathur dkk. 2019. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Belanja Modal. *Journal of accounting. Vol.2 No.2*
- Rondonuwu, dkk. 2018. Analisis Pelaksanaan Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Belanja Modal Dan Belanja Pegawai Pada Badan Pengelola Pajak Dan Retribusi Daerah Kota bitung. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, Vol.13 No.3*
- Santosa, Agus Budi dan Mohammad Ainur Rofiq. 2013. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Hal 184-198*
- Sholikhah, Imroatus dan Agus Wahyudin. 2014. Analisis Belanja Modal Pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa. *Accounting analysis Journal. Vol 13 No 4*
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sumartini. Ni Komang Ayuk dan I.G.W. Murjana Yasa. 2015. Pengaruh PAD Dan DAU Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Belanja Modal Di Provinsi Bali. *E-Journal EP Unud. Vol.4 No.4*
- Syaiful. 2006. Pengertian dan perlakuan akuntansi belanja barang dan belanja modal dalam kaidah akuntansi pemerintahan. 4 Maret 2012 . sumber : <http://www.ksap.org/Riset&Artikel/Art16.pdf>
- Tolu dkk. 2016. Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Vol.16 No. 2*
- Vanesha dkk. 2019. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika Vol 14. No 1*.
- Wahyudi, Maria Valencia dan Nur Handayani. 2015. Pengaruh Pajak, Retribusi Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Alokasi Anggaran Belanja

Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol.4 No. 11

Yovita, Farah Marta. 2011. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal (Studi Empiris pada Pemerintah Provinsi Se Indonesia Periode 2008 – 2010)”. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Semarang: *UNDIP*.

